

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara yang agraris yang banyak masyarakat menggantungkan hidupnya dengan berwirausaha, sebahagian pendapat masyarakat Indonesia berwirausaha merupakan sumber kehidupan untuk menopang kehidupan ekonomi dengan nilai yang sangat tinggi. Dengan adanya program pengembangan kegiatan usaha dan peningkatan kemampuan Pembiayaan dalam kegiatan usaha masyarakat sangatlah dibutuhkan. Sehingga mampu mendorong dan memberikan motivasi kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kegiatan usaha adalah merupakan suatu Program yang sangat fundamental dalam mengimbangi, mengantisipasi dan mengkondisikan perubahan kearah yang lebih maju sehingga adanya sebuah perubahan dalam suatu perusahaan. Dengan demikian dinamika kemajuan dan perubahan dibutuhkan adanya suatu manajemen pengelolaan pada suatu kegiatan usaha, sehingga cepat atau lambat akan menuntut progresivitas usaha dari semua elemen yang ada akan menjadi lebih baik.

Sebagai salah satu anggota PBB, Indonesia memiliki dan ikut melaksanakan komite pengembangan kegiatan berwirausaha dalam upaya untuk mensejahterahkan masyarakat. Indonesia memiliki program pembangunan nasional (propenas) yang bertujuan untuk pembangunan dan pengentasan kemiskinan di Indonesia. Dalam propenas terdapat program pengembangan kegiatan usaha

masyarakat. Salah satu program dari pengembangan ekonomi yaitu program mengembangkan usaha skala mikro, hal ini diindikasikan dari penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia dan meningkatnya jumlah pelaku berwirausaha mikro di Indonesia. Menurut badan pusat statistic (BPS) pada tahun 2010, kurang lebih jumlah penduduk Indonesia 237.641.000 jiwa, dengan jumlah penduduk miskin sebesar 13,33% dari jumlah total penduduk Indonesia. Artinya, kurang lebih 31 juta orang Indonesia hidup dalam kemiskinan. Jumlah penduduk miskin di Indonesia menurun 0,83% dari 14,15(32.53 juta jiwa) pada tahun 2009 menjadi 13,33% (31 juta jiwa) pada tahun 2010. Selain penurunan jumlah penduduk miskin terdapat juga peningkatan jumlah pelaku usaha mikro di Indonesia. Tahun 2009, jumlah pelaku usaha mikro sebanyak 52,2 juta meningkat menjadi 53,82 juta pada tahun 2010. Upaya penanggulangan kemiskinan pada masyarakat, dilakukan penyediaan dukungan dan kemudahan untuk pengembangan usaha ekonomi yang lebih baik lagi, terutama dikalangan miskin dan daerah tertinggal. Pengembangan usaha tersebut diarahkan untuk meningkatkan kapasitas usaha masyarakat agar dapat lebih baik lagi.

Sumatera Utara sebagai sebuah propinsi yang pada Juni 2008 dibagi dalam 21 kabupaten dan 7 kota mempunyai berbagai produk lokal yang layak dibanggakan. Namun, keberadaan produk-produk unggulan atau jenis-jenis usaha yang sudah ada tersebut susah dijangkau karena kurangnya sarana untuk memasarkannya keluar daerah (keluar kota), kurangnya pemamfaatan sumber daya lingkungan membuat produk-produk lokal daerah Sumatera Utara ini kurang berkembang.

Sektor usaha industri secara umum dalam perekonomian Sumatera utara relatif rendah dalam peranannya. Hal ini karena relatif kecilnya kontribusi sektor industri pengolahan dalam daerah. Selama kurun waktu 2000-2010 peranan sektor usaha industri pengolahan dalam daerah kurang dari 5 persen per tahun. Klasifikasi industri pengolahan dibagi kedalam 4 kategori berdasarkan jumlah tenaga kerja, yaitu industri besar jika jumlah pekerjanya lebih dari 100 orang, industri sedang jika jumlah pekerjanya antara 20- 99 orang, sedangkan industri kecil jika jumlah pekerjanya 5-19 orang, sedangkan industri rumah tangga jika jumlah pekerjanya antara 1-4 orang. Sementara itu Perkembangan peran usaha industry yang besar ditunjukkan oleh jumlah unit usaha dan pengusaha, serta kontribusinya terhadap pendapatan nasional, dan penyediaan lapangan kerja. Pada tahun 2003, persentase jumlah UMKM sebesar 99,9 persen dari seluruh unit usaha, yang terdiri dari usaha menengah sebanyak 62,0 ribu unit usaha dan jumlah usaha kecil sebanyak 42,3 juta unit usaha yang sebagian terbesarnya berupa usaha skala mikro. UMKM dalam usaha industri telah menyerap lebih dari 79,0 juta tenaga kerja atau 99,5 persen dari jumlah tenaga kerja pada tahun 2004 dengan jumlah UMKM diperkirakan telah melampaui 44 juta unit.

Pelaksanaan pengembangan kegiatan usaha di masyarakat sangat tergantung pada usaha-usaha masyarakatnya. Dalam menyediakan tenaga ahli untuk memperlancar pengembangan usaha tersebut sangat terbatas, dengan demikian pengembangan usaha tersebut diperlukan pemikiran lebih jauh, yaitu tentang cara-cara untuk membawa masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaanya.

Mengembangkan kegiatan usaha di masyarakat merupakan salah satu kewajiban, banyak hal di dalam suatu usaha bisa menyebabkan kegagalan dikarenakan suatu usaha tersebut belum berkembang dan belum banyak diketahui oleh orang banyak. sehingga dalam proses penjualan mengakibatkan kemerosotan harga jual barang, baik dari segi harga maupun banyaknya yang mereka jual atau pasarkan. di dalam pengembangan kegiatan usaha perlu adanya komunikasi yang merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan pernyataan informasi dari seseorang satu ke yang lain perlu ditingkatkan, terutama dengan langganan atau rekan kerja bahkan dengan saingan. kebijaksanaan dalam berkomunikasi dengan beberapa langganan sangatlah penting karena dapat membantu suatu tujuan lancarnya pada bisnis usaha yang akan dikembangkan.

Dalam rangka pengembangan kegiatan usaha masyarakat pada desa dilakukan penyediaan dukungan dan kemudahan untuk pengembangan usaha yang lebih baik lagi, terutama di kalangan menengah kebawah dan di daerah desa tertinggal. Pengembangan usaha tersebut diarahkan untuk meningkatkan kapasitas usaha lebih maju dan berkembang, pengelolaan usaha atau pengembangan usaha yang ada di masyarakat desa danau sijabut ini ada peran pemerintahan desa khususnya kepala dusun yang ikut serta mengembangkan bahkan meningkatkan usaha yang telah ditekuni masyarakat desanya sekaligus meningkatkan kepastian dan perlindungan usahanya. sehingga menjadi unit usaha yang lebih mandiri, berkelanjutan dan siap untuk tumbuh dan bersaing.

Pemerintah dalam desa khususnya kepala dusun merupakan individu yang memberikan pengaruh yang baik kepada masyarakat untuk melakukan satu

usaha yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Dengan demikian kepala dusun tersebut harus mahir melaksanakan kepemimpinannya. jika dia ingin sukses dalam melaksanakan tugas-tugasnya, kepala dusun juga harus mengenal dengan baik sifat-sifat pribadi para masyarakat atau rakyatnya, dan mampu menggerakkan potensi dan tenaga masyarakat seoptimal mungkin dalam setiap usaha-usaha yang ingin dicapainya.

Dengan demikian dalam rangka mengembangkan kegiatan usaha masyarakat perlu adanya peran kepala dusun, dalam kegiatan masyarakat dan dalam pembahasan yang mencakup masalah pengembangan kegiatan usaha masyarakat di desa danau sijabut. yang menjadi Faktor utama masalah di dalam pengembangan kegiatan usaha masyarakat tersebut ialah kurangnya minat kepala dusun untuk mengembangkan usaha yang telah ditekuni masyarakat desa danau sijabut dan minimnya tingkat pendidikan warga masyarakat desa dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan di dalam pengembangan usaha yang mereka tekuni, mereka hanya meneruskan apa yang mereka tau namun untuk mengembangkan atau menambah pengetahuan yang telah mereka miliki tidak dilakukan sebaik mungkin. Dengan demikian usaha-usaha tersebut tidak menjadi unit usaha yang lebih baik lagi berkelanjutan dan siap untuk tumbuh berkembang bersaing secara baik,

Kegiatan usaha masyarakat yang terdapat di desa danau sijabut ialah usaha gula merah yang berasal dari tebu atau biasa disebut dengan gula tidak asli, ada usaha pembuatan bolu yang bahan nya menggunakan gula merah, pembuatan

peyek, penjualan pakaian jadi dan usaha kelontong merupakan kebutuhan masyarakat sehari-hari masyarakat desa danau sijabut.

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya “Peran Kepala Dusun Dalam Mengembangkan Kegiatan Usaha Sektor Industri Rumah Tangga di Desa Danau Sijabut Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan”. Penulis melihat banyak warga masyarakat yang tidak mengetahui bagaimana cara mengembangkan usah yang telah mereka miliki.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah tentang masalah yang diteliti, maka perlu di Identifikasi permasalahan kepada kepala dusun untuk menidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan Peran Kepala Dusun Dalam Mengembangkan Usaha Industri Rumah Tangga di Desa Sijabut Tratai Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan, yaitu sebagai berikut :

Kegiatan usaha masyarakat yang belum meningkat karena belum dipasarkan diluar daerah/diluar kota, Usaha masyarakat yang ada belum dikembangkan dengan sebaik mungkin, Kurangnya sarana untuk memasarkan usaha-usaha tersebut, Masyarakat kurang memanfaatkan sumber daya lingkungan yang ada disekitarnya dan Minimnya tingkat pendidikan warga masyarakat desa danau sijabut sehingga tidak ada peningkatan di dalam usaha-usaha tersebut.

1.3 Fokus Penelitian

Melihat banyak masalah-masalah yang dijumpai dalam identifikasi diatas, tetapi peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti yaitu mengangkat masalah tentang “Peran Kepala Dusun Dalam Mengembangkan Usaha Sector Industri Rumah Tangga di Desa Sijabut Teratai”

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Peranan Kepala Dusun Dalam Mengembangkan Usaha Sektor Industri Rumah Tangga di Desa Sijabut Teratai?

1. Bagaimana kondisi kegiatan usaha masyarakat didesa sijabut Teratai sebelum melibatkan kepala dusun?
2. Bagaimana peran kepala Dusun dalam mengembangkan usaha sektor industri rumah tangga terhadap kegiatan usaha masyarakat di desa sijabut Teratai?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mendeskripsikan Bagaiman Peran Kepala Dusun Dalam Mengembangkan Kegiatan Usaha Sektor Industri Rumah Tangga di Desa Sijabut Teratai.

1. Untuk mendeskripsikan usaha industri rumah tangga di desa danau sijabut?
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala dusun terhadap kegiatan usaha masyarakat di desa Sijabut Teratai?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Manfaat Praktisi

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi lingkungan warga masyarakat yang mereka mengelola usaha yang telah ada.
2. Sebagai masukan bagi lingkungan masyarakat tersebut agar menggunakan sumber daya alam yang ada itu jauh lebih baik digunakan.
3. Dapat sebagai masukan bagi fakultas ilmu pendidikan khususnya jurusan pendidikan luar sekolah dalam pengembangan usaha atau wirausaha

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan bahan acuan bagi peneliti yang lain jika akan melakukan atau pengembangan lebih lanjut mengenai peran kepala Dusun dalam mengembangkan usaha.